

PELATIHAN SABLON PADA RUANG KREATIF BAMBU NAJIVA DI KELURAHAN PARANGBANOA KABUPATEN GOWA

M. Muhlis Lugis¹, Muhammad Muhaemin²

¹Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
Email: muhlislugis@unm.ac.id

¹Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar
Email: m.muhaemin@unm.ac.id

Abstrak

Ruang kreatif Bambu Najiva merupakan wadah kegiatan produktif yang terletak di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Bambu Najiva dinilai masih kurang dalam memberikan kemampuan bagi pemuda atau masyarakat agar dapat mengembangkan potensi keterampilan (skill) sebagai salah satu modal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pelatihan sablon kepada pemuda atau masyarakat sebagai modal dalam membuka peluang bisnis serta dapat mengembangkan suatu produk yang kreatif. Metode Pelaksanaan kegiatan pelatihan sablon akan diawali dengan memberikan pengetahuan serta mendemostrasikan tentang cara dan proses menyablon kemudian memberikan pengetahuan terkait strategi dalam memulai bisnis sablon. Peserta pelatihan juga akan mempraktekkan secara langsung proses dan cara menyablon pada media kaos. Pada pelatihan ini peserta memahami cara menyablon dan strategi dalam memulai bisnis sablon sehingga termotivasi untuk membuka lapangan kerja secara mandiri dalam bisnis percetakan.

Keyword: Pelatihan, Sablon, Ruang Kreatif, Bambu Najiva

1. PENDAHULUAN

Bambu Najiva merupakan suatu tempat atau ruang kreatif yang terletak di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa. Ruang tersebut diinisiasi oleh Jusriadi Musa pada tahun 2019 hanya sebagai tempat nongkrong oleh para pemuda sekitar yang kemudian dikembangkan menjadi wadah kegiatan produktif masyarakat. Ruang kreatif tersebut dibuat dengan konsep outdoor dan natural agar suasana nongkrong di lokasi kebun bambu yang nyaman tetap tidak

berubah. Terdapat beberapa fasilitas yang tersedia untuk melengkapi suasana nongkrong di lokasi Bambu Najiva seperti warung kopi, perpustakaan mini, mushallah, toilet, tempat istirahat, dan tempat diskusi.

Pada awal pendirian ruang kreatif Bambu Najiva hanya sebagai tempat nongkrong beberapa pemuda yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) dan diantaranya ada beberapa yang putus sekolah, beberapa kali Jusriadi Musa sebagai inisiator merasakan dan melihat bahwa nongkrong yang

dilakukannya bersama para pemuda tersebut selama ini terasa kosong karena tidak adanya kegiatan produktif yang dilakukan untuk dapat mengembangkan potensinya. Pemuda tersebut perlu diubah cara berpikirnya agar dapat memiliki inisiatif, mandiri serta semangat bekerja keras. Melalui pendirian Bambu Najiva ini Jusriadi Musa membuka ruang berpikir para pemuda dengan memberikan wadah sebagai ruang kreativitas untuk memprovokasi pemuda sekitar dan masyarakat agar dapat melakukan kegiatan positif yang dapat mengembangkan potensinya sebagai modal untuk dapat bekerja.

Satu tahun berdirinya Bambu Najiva telah dilakukan berbagai kegiatan secara mandiri maupun kerjasama dengan beberapa lembaga masyarakat maupun pemerintah. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain pertunjukan tari, teater dan musik yang dilakukan dengan bekerjasama dengan seniman dan kelompok seni yang ada di sekitar Kabupaten Gowa maupun dari luar, pelatihan tari untuk anak-anak yang bekerjasama dengan organisasi mahasiswa, pengkaderan pemuda Parangbanoa bekerjasama dengan organisasi Karang Taruna, diskusi seni yang mengundang para pelaku seni, sosialisasi kepada pemuda melalui kegiatan *raca' manga* (Remaja Caradde' Mandiri Juga Gaul) yang dilakukan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Parangbanoa dan pemerintah Kelurahan Parangbanoa, dan Pelatihan melukis yang bekerjasama dengan komunitas Aganta Art Space.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh rumah kreatif Bambu Najiva merupakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kepada pemuda atau masyarakat

Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan swadaya untuk masyarakat. Tujuan yang akan dicapai melalui usaha pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang mandiri berswadaya, serta mampu mengadopsi informasi (Bagus, 2017). Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat ditandai dengan kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi menggunakan daya/kemampuan yang dimiliki (Sulistiyani, 2004: 80). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ini melalui pemberdayaan pendidikan dengan memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat mengetahui dan mengerti sehingga melakukan terobosan demi peningkatan kualitas hidup yang lebih baik (Sumpeno, 2009:1).

Kegiatan yang dilaksanakan di rumah kreatif Bambu Najiva masih dianggap belum maksimal dalam memberdayakan pemuda atau masyarakat, sehingga masih diperlukan kegiatan pelatihan yang dapat memberikan kemampuan keterampilan (*skill*) karena kegiatan yang selama ini dilaksanakan masih banyak pada kegiatan pertunjukan yang hanya memberikan pengetahuan apresiasi dan hiburan. Adanya keterampilan tersebut menjadi modal awal untuk berinisiatif melakukan usaha agar dapat mencari

pekerjaan atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dianggap perlu untuk melakukan kegiatan Pelatihan Sablon Pada Ruang Kreatif Bambu Najiva di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa sebagai salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan masyarakat yang memberikan modal keterampilan menablon sehingga dapat mendapatkan peluang pekerjaan pada usaha yang bergerak di bidang percetakan atau mendirikan usaha sendiri.

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan pelatihan sablon pada ruang kreatif Bambu Najiva di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa

Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan sablon pada ruang kreatif Bambu Najiva di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa adalah:

1. Pemuda yang mengikuti pelatihan sablon dapat mengetahui cara dan proses dalam menyablon serta dapat mempraktekan cara menyablon sehingga diharapkan mampu mengembangkan teknik tersebut dalam membuat produk kreatif
2. Peserta pelatihan yang merupakan pemuda yang belum memiliki pekerjaan yang jelas dapat bekerja pada perusahaan percetakan atau memulai bisnis sablon sebagai pekerjaan yang menjanjikan sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya dengan mengetahui berbagai peluang-peluang yang sangat mungkin dilakukan dalam bisnis sablon

3. Pengadaan alat-alat dan bahan teknik cetak saring yang akan dilakukan karena dengan peralatan tersebut sebagai perlengkapan dasar yang harus disediakan agar kemampuan teknologi cetak saring (sablon) bisa langsung diterapkan sehingga selain menguasai teknologinya, juga bisa langsung berwirausaha di bidang sablon.
4. Materi pelatihan yang berisi pengetahuan dasar tentang sablon yang akan dikemas dan disusun agar peserta lebih mudah menerapkan teknik sablon tingkat dasar, sehingga mereka dapat langsung mempraktekan ketrampilan tersebut. Materi pelatihan juga bisa digunakan peserta yang belum mendapat pelatihan sehingga ketrampilan teknologi cetak saring (sablon) dapat belajar secara mandiri.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan sablon pada ruang kreatif Bambu Najiva di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa yaitu:

1. Analisis situasi dan studi kelayakan yang terkait dengan permasalahan yang terjadi di Bambu Najiva dalam program memberdayakan masyarakat di sekitarnya dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada.
2. Perencanaan program dengan mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan kegiatan

yang menyesuaikan dengan kondisi mitra dan peserta pelatihan.

3. Penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan pada saat pelatihan berupa materi pengetahuan dasar menyablon dan strategi dalam memulai bisnis sablon.
4. Pelaksanaan program kegiatan pelatihan sesuai perencanaan yang telah disusun berupa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ada.
5. Evaluasi program sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan dan kelemahan yang telah dicapai agar dapat menjadi masukan atau pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya yang serupa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan sablon pada ruang kreatif Bambu Najiva di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 November 2020. Pelatihan ini dilakukan selama sehari dalam bentuk workshop dengan durasi waktu selama 8 jam mulai pukul 08.00 sampai 17.00 WITA yang dibagi dalam beberapa tahapan kegiatan. Peserta pelatihan diikuti oleh 8 orang remaja/pemuda parangbanoa yang beberapa diantara merupakan anak putus sekolah.

Pelaksanaan pelatihan sablon ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu lancar dan sukses. Peserta pelatihan, pengabdian dan fasilitator yaitu pengelola Bambu Najiva menjalin hubungan komunikasi dan kerjasama yang baik mulai sebelum terlaksananya pelatihan sampai selesai. Ketersediaan peralatan dan bahan dalam

pelatihan sablon ini cukup memadai serta ditunjang dengan lokasi tempat pelatihan yang cukup nyaman.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pelatihan sablon pada ruang kreatif Bambu Najiva di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan kegiatan sebagai pengantar pelatihan dengan menyampaikan program kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dan tujuan yang ingin dicapai serta memperkenalkan para pengabdian. Program pelatihan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Makassar. Program ini bertujuan agar masyarakat khususnya pemuda Parangbanoa mendapatkan pengetahuan keterampilan menyablon agar dapat mengembangkan dirinya dalam menginisiasi membuka lapangan kerja secara mandiri. Selain itu juga pada pembukaan kegiatan pelatihan ini para pengabdian memperkenalkan dirinya yaitu Dr. Tangsi, M.Sn sebagai ketua pengabdian dan M. Muhlis Lugis, S.Pd., M.Sn sebagai anggota pengabdian agar dalam proses pelaksanaan pelatihan nantinya proses komunikasi berjalan dengan baik.



Gambar 1. Pembukaan dengan pemberian pengantar pelatihan

2. Penyampaian materi pelatihan yang topiknya berupa materi seputar pengetahuan dasar sablon, alat dan bahan dalam menyablon, cara pembuatan desain dan klise sablon, cara dan proses menyablon serta strategi dalam memulai pekerjaan dalam bisnis sablon.



Gambar 2. Penyampaian materi alat dan bahan sablon

Materi yang diberikan ini merupakan pengetahuan yang penting untuk menjadi bekal para peserta pelatihan untuk mengetahui cara menyablon pada berbagai media cetak dan bekerja pada bidang percetakan sablon. Pengetahuan dasar sablon yang diberikan berupa pengertian, sejarah dan prinsip dasar teknik cetak sablon.

Pengetahuan alat dan bahan dalam menyablon diberikan agar peserta dapat memahami fungsi dan kegunaan alat dan bahan agar dalam proses menyablon mereka tidak salah dalam menggunakannya. Pengetahuan tentang cara pembuatan desain diberikan agar dalam membuat desain mereka pahan dan menyesuaikan dengan proses dan prinsip produksi nantinya karena desain yang kita buat akan dipecah warnanya untuk menjadi klise/film cetakan. Pengetahuan proses menyablon diberikan

mulai dari proses afdruk sampai proses cetaknya. Pengetahuan terkait strategi dalam memulai bisnis dalam dunia sablon diberikan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pekerja sablon dan bagaimana cara memulainya.

3. Demontrasi/Praktek berkarya untuk memperlihatkan bagaimana cara dan proses dalam menyablon kemudian peserta ikut melakukan/mempraktekkan cara dan proses menyablon agar dapat betul merasakan pengalaman menyablon. Pada praktek menyablon ini yang dilakukan hanya praktek menyablon pada media kaos katun. Praktek yang dilakukan oleh pengabdian dimulai dari proses afdruk dengan memindahkan desain yang telah disiapkan pada screen kemudian proses mencetak pada baju kaos dengan memperlihatkan cara menggesut rubber/pasta karet. Setelah mereka melihat cara menyablon maka seluruh peserta memilih desain yang telah disiapkan untuk disablon pada baju masing-masing



Gambar 3. Praktek menutup screen dengan *coating emulsion*



Gambar 4. Pengeringan screen yang telah dilapisi cairan emulsion



Gambar 5. Pemasangan film pada screen



Gambar 6. Perekaman gambar pada screen dengan penyinaran matahari

4. Tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempertanyakan segala hal yang dianggap perlu dan belum begitu

dipahami terkait dengan apa saja yang telah disampaikan oleh pemateri terutama terkait dengan strategi memulai pekerjaan dalam bisnis sablon. Peserta pelatihan telah banyak menyampaikan pertanyaan pada tahapan sebelumnya terutama dalam proses mencetak namun pada tahapan akhir ini kemabali diberikan kesempatan untuk bertanya terkait apa saja yang masih belum sempat dipertanyakan namun pada tahapan ini lebih memberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan strategi dalam memulai pekerjaan dalam bisnis sablon atau percetakan. Seleruh peserta sangat antusias dalam bertanya karena besar harapan mereka untuk dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam pelatihan ini. Karena mereka ingin mengetahui pengaplikasian teknik sablon ini dalam menghasilkan produk-produk yang unik dan menarik seperti souvenir-souvenir.

Program Pelatihan sablon pada pada ruang kreatif Bambu Najiva di Kelurahan Parangbanoa Kabupaten Gowa hasil yang dicapai yaitu:

1. Peserta memahami pengetahuan dan keterampilan baru yang selama ini belum pernah ditemukanya pada pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan pada Ruang Kreatif Bambu Najiva tentang cetak sablon yang dimulai dari pengetahuan alat dan bahan, cara pembuatan desain,

cara mengafdruck hingga teknik-teknik dalam mencetak karya sablon.

2. Peserta mampu mempraktekkan secara langsung menyablon pada media kaos berdasarkan desain yang telah disiapkan. Hasil sablonan dari seluruh peserta sudah tergolong bagus karena mereka berhasil melakukan proses afdruck dan cetakan yang sudah sesuai dengan desain yang mereka pilih.
3. Adanya materi pelatihan yang cukup memadai dalam memberikan pengetahuan tentang sablon yang terdiri dari pengetahuan dasar tentang sablon terkait pengertian, sejarah dan prinsipnya, cara membuat desai/gambar untuk sablon, cara mengafdruck, dan cara mencetak pada media tertentu. Materi pelatihan ini dapat dijadikan acuan untuk digunakan pada pelatihan sablon yang serupa atau terkait.
4. Peserta mengetahui startegi dalam memulai bisnis sablon sehingga dapat memotivasi untuk dapat bekerja pada bidang percetakan atau membuka lapangan kerja secara mandiri dalam bisnis sablon.

5. KESIMPULAN

Pada dasarnya selama pelatihan peserta sangat pro-aktif dengan adanya kegiatan pelatihan sablon ini, dan menginginkan kegiatan yang bersifat kelanjutan. Di samping hasil yang dinilai positif, sebetulnya pelaksanaan kegiatan pelatihan sablon ini masih terdapat kekurangan serta hambatan. Adapun kesimpulan pada pelatihan sablon ini yaitu:

1. Pelatihan sablon ini sangat bermanfaat bagi para peserta yang pada umumnya belum pernah mengetahui dan mendapatkan pelatihan sablon. Peserta yang merupakan pemuda dapat menjadikan pengetahuan ini sebagai modal untuk dapat mengembangkan diri dengan bekerja dalam bidang percetakan dan bahkan dapat membuka lapangan kerja secara mandiri dalam bisnis percetakan.
2. Pemberian pengetahuan tentang sablon pada pelatihan ini yang didukung dengan materi pembelajaran membantu para peserta pelatihan dalam memahami sehingga dalam proses praktek berkaraya dapat lebih efektif.
3. Pengetahuan strategi memulai bisnis sablon menjadi motivasi dan semangat untuk dapat membuka lapangan kerja secara mandiri dalam bisnis percetakan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini.

7. REFERENSI

- Ambar Teguh Sulistyani.2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Indra Achmadi dan Rizki Nurislaminingsih. 2019. "Pemberdayaan Program Kreativitas Ibu PKK di Rumah Belajar Modern Desa bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul". *Jurnal Ilmu*

Perpustakaan. Volume 6, Nomor 4
(hlm.121-130). Semarang: Fakultas
Ilmu Budaya, Universitas
Diponegoro.

Musa, Rustom. (2014). *Sukses Berbisnis*
Sablon Digital dan Manual.
Yogyakarta: Nulisbuku.com.

Sumpeno, Wahyudin. 2009. *Menjadi*
Fasilitator Genius, Kiat-kiat
dalam Mendampingi Masyarakat.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar